

**PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DALAM RANGKA MENJAGA STABILITAS PROSES PRODUKSI
KASUS : PADA PERUSAHAAN BATU BATA “UD. WAHYU PERTIWI”
DI DESA TULIKUP GIANYAR**

Kadek Sukaningsih

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perusahaan mengalami permasalahan dalam pengadaan persediaan bahan baku. Karena hal tersebut perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku agar efisiensi modal kerja dapat tercapai, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan persediaan bahan baku menjadi minimal. Tujuan dilakukannya penelitian di Perusahaan “UD. Wahyu Pertiwi” di Desa Tulikup Gianyar adalah untuk menganalisis sejauh mana efisiensi pemeliharaan bahan baku dapat ditingkatkan apabila perusahaan menerapkan sistem pengawasan persediaan yang optimal dan tepat. Metode penelitian yang dipergunakan dengan cara menghitung jumlah pembelian yang ekonomis (*EOQ*), menghitung persediaan minimum (*Safety Stock*), menghitung persediaan maksimum (*Maximum Inventory*), menentukan saat pemesanan kembali (*Reorder Point*), serta metode komparatif (*TIC*).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Jumlah pembelian ekonomis yang harus dilakukan perusahaan adalah 509 m³, (2) Perusahaan akan mengadakan persediaan minimum untuk bahan baku tanah merah sebanyak 32 m³, (3) Perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat bahan baku tanah merah menunjukkan jumlah 93 m³, (4) Persediaan maksimum yang sebaiknya dipelihara perusahaan untuk bahan baku tanah merah sebesar 541 m³. Biaya persediaan bahan baku tanah merah yang sesungguhnya Rp. 4.420.977,- dalam tahun 2013. Sedangkan yang seharusnya dilakukan perusahaan apabila melaksanakan pengawasan persediaan yang optimal terhadap bahan baku tanah merah adalah sebesar Rp. 2.164.467,58,- jadi terdapat penghematan sebesar Rp. 2.256.509,42,-.

Berdasarkan uraian diatas, sebaiknya perusahaan melaksanakan pengawasan persediaan bahan baku yang tepat agar bisa menghemat biaya yang dikeluarkan. Bila bahan baku sudah mencapai *Reorder Point* yang ditetapkan, maka perusahaan harus cepat mengadakan pemesanan kembali. Perusahaan hendaknya menjaga jumlah persediaan minimum dan memelihara jumlah persediaan maksimum agar proses produksi selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci : *EOQ, Safety Stock, Maximum Inventory, Reorder Point, TIC.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UD. Wahyu Pertiwi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan batu bata yang didalamnya melaksanakan produksinya, perusahaan mengalami hambatan dibidang pengadaan bahan baku yang tidak tepat. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan demi kelancaran operasi perusahaan. Namun berdasarkan observasi awal ternyata persediaan bahan baku pada “UD. Wahyu Pertiwi” belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku yang ada diperusahaan kurang efisien dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik. Hambatan tersebut akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memproduksi, yang akhirnya permintaan konsumen tidak terpenuhi. Apabila hal ini sampai terjadi secara terus menerus akan mempersempit daerah pemasaran dan dapat menurunkan kepercayaan konsumen atau pelanggan terhadap perusahaan. Sehingga dengan adanya latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengawasan Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Proses Produksi Kasus : Pada Perusahaan Batu Bata UD. Wahyu Pertiwi Di Desa Tulikup Gianyar”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Berapakah jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis?
- b. Berapakah besarnya persediaan bahan baku yang seharusnya ada?
- c. Berapakah persediaan minimum maupun persediaan maksimum yang harus dipelihara perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan persediaan bahan baku dapat diminimalkan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menghitung jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis dan kapan saat pemesanan kembali dilakukan oleh perusahaan.

- b. Untuk menghitung jumlah persediaan yang seharusnya ada dan persediaan maksimum yang sebaiknya dijaga perusahaan.
- c. Untuk menganalisis sejauh mana efisiensi pemeliharaan bahan baku dapat ditingkatkan apabila perusahaan menerapkan sistem pengawasan persediaan yang optimal dan tepat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan kepada Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tulikup Gianyar, terutama yang menyangkut aspek produksi di dalam menunjang kelancaran proses produksi, yang meliputi kelancaran pembelian, dalam upaya menentukan kebijakan persediaan bahan baku, sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Menurut (Supriyono A.R, 2000 : 257) Pengertian dari pengawasan persediaan bahan adalah sebagai suatu fungsi terkoordinasi dalam organisasi yang terus menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku serta menyelenggarakan suatu pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnyanya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan baku”.

Menurut (Syamsuddin Lukman, 2001 : 281), “Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan”.

Menurut (Bambang Riyanto, 2000 : 78), “*Economical order quantity (EOQ)* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal”.

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

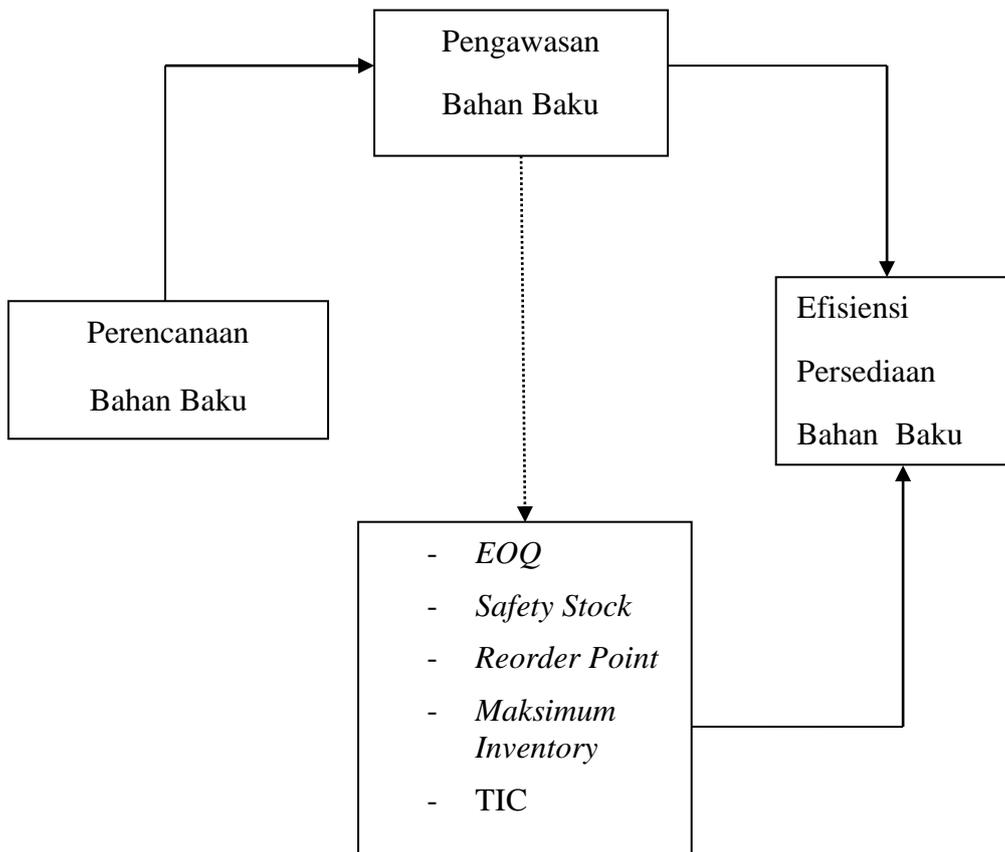
Salah satu penelitian yang dijadikan acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Juni Antari, pada tahun 2010 tentang “Pengawasan

Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Pada Perusahaan Batu Bata UD. Karya Jati, Desa Tulikup - Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar”. Penelitian tersebut menunjukkan pengawasan persediaan bahan baku sangat penting sehingga proses produksi bisa berjalan lancar serta biaya dalam pengadaan persediaan dapat diminimalkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada landasan teoritis dan kajian penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.2 : Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tahun 2013



Sumber : Perusahaan Batu Bata “UD. Wahyu Pertiwi” Tulikup Gianyar

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan batu bata “UD. Wahyu Pertiwi” di Jalan Raya Tulikup Br. Pande Kelod Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

3.1.2 Objek Penelitian

Adapun Obyek penelitian ini adalah persediaan bahan baku yang paling ekonomis yang harus disediakan oleh perusahaan guna menunjang kelancaran proses produksi.

3.2 Definisi Operasional

1. Persediaan adalah kondisi dimana tersedianya bahan baku dan bahan-bahan penunjang untuk membantu proses produksi batu bata .
2. Pengawasan adalah kegiatan fungsi mengkoordinasi proses industri batu bata dalam pengelolaan bahan baku, serta menyelenggarakan suatu pengendalian atas biaya dalam satu proses produksi.
3. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok yang sangat penting untuk digunakan dalam proses produksi batu bata yaitu tanah merah.
4. Metode *EOQ* adalah suatu teori yang digunakan untuk menganalisa jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian pada perusahaan “UD Wahyu Pertiwi”.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan bersifat dapat dihitung, seperti : data persediaan bahan baku, realisasi produksi .
- b. Data Kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka dan bersifat tidak dapat dihitung tetapi berupa keterangan-keterangan, seperti : sejarah perusahaan, struktur organisasi.

3.3.2 Sumber Data

Didalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis, dari perusahaan tempat diadakannya penelitian, wawancara langsung dengan karyawan dan pimpinan perusahaan UD.Wahyu Pertiwi di Desa Tulikup Gianyar.
- b. Data Sekunder yaitu data penunjang data primer yang diperoleh dengan cara membaca atau mencari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian pada perusahaan UD.Wahyu Pertiwi di Desa Tulikup Gianyar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian Pada Perusahaan UD.Wahyu Pertiwi di Desa Tulikup Gianyar.
- b. Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan maupun dengan karyawan perusahaan Perusahaan UD.Wahyu Pertiwi di Desa Tulikup Gianyar.
- c. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dokumen-dokumen yang berasal dari contoh : dokumentasi media foto di lokasi perusahaan dalam perusahaan yang menunjang hasil analisis data, seperti : sejarah perusahaan dan struktur organisasi Perusahaan UD.Wahyu Pertiwi di Desa Tulikup Gianyar.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis kuantitatif

Menurut (Sugiyono, 2009 : 206), merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, menganalisis data yang dapat dihitung seperti : jumlah pembelian yang ekonomis, persediaan minimum, persediaan maksimum, saat pemesanan kembali, dan total biaya persediaan.

b. Analisis kualitatif

Menurut (Sugiyono : 2009 : 41), Analisis ini dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menggabungkan data dan informasi dan untuk menjelaskan hasil analisis kuantitatif.

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Berdiri UD. Wahyu Pertiwi

Pada tahun 2008 seorang pengusaha yang bernama Bapak I Wayan Bara mendirikan sebuah usaha dagang yang bergerak dalam bidang industri batu merah atau batu bata yaitu “UD. Wahyu Pertiwi” yang berlokasi di Banjar Pande, Desa Tulikup, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Usaha ini merupakan usaha dagang yang mana beliau langsung sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pekerja.

4.2 Bahan-bahan dan jenis peralatan yang digunakan

1. Bahan baku yang dimaksud adalah tanah merah

Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi batu bata melalui bahan baku menjadi barang jadi adalah :

- a. Pisau penghalus
- b. Cangkul
- c. Pengayakan
- d. Ompreng
- e. Cetakan
- f. Tungku pembakaran

V. PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi Data

Adapun Rekapitulasi kebutuhan bahan baku tanah merah yang bersumber dari Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Rekapitulasi Kebutuhan Bahan Baku Tanah Pada Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tahun 2013

No	Keterangan	Tahun 2013
1	Kebutuhan Bahan Baku Tanah (m ³)	2.304
2	Biaya Penyimpanan (%)	10
3	Biaya Pemesanan (Rp)	225.000
4	Keterlambatan Datangnya Bahan Baku Tanah (hari)	4
5	<i>Lead time</i> (hari)	8

Sumber : Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tulikup Gianyar (Hasil wawancara)

Berdasarkan Tabel 5.1 kebutuhan bahan baku tanah yaitu sebesar 2.304 m³ dengan biaya penyimpanan 10% dari total persediaan. Biaya pemesanan dalam setiap kali pesan yaitu Rp. 225.000,- dari waktu pemesanan dilakukan keterlambatan datangnya bahan baku tanah 4 hari, dengan tenggang waktu/*lead time* 8 hari.

Tabel 5.5 : Rekapitulasi Jumlah Pembelian Yang Ekonomis, *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan Persediaan Maksimum Pada Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tahun 2013

Keterangan	Jenis Bahan Baku Tanah Merah (m ³)
Jumlah pembelian ekonomis (<i>EOQ</i>)	509
Persediaan minimum (<i>Safety Stock</i>)	32
<i>Reorder Point</i>	93
Persediaan maksimum	541
Frekuensi pembelian per tahun	4 kali
Jangka waktu pembelian	75 hari

Sumber : Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tulikup Gianyar (Data Tabel 5.2, 5.3 dan 5.4)

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas dapatlah hasil perhitungan jumlah pembelian yang ekonomis 509 m³, persediaan minimum 32 m³, *reorder point* 93 m³, persediaan maksimum 541 m³, frekuensi pembelian sebanyak 4 kali dan jangka waktu pembelian adalah 75 hari. Berdasarkan hasil perhitungan

diatas dapat dihitung dengan melakukan pengawasan bahan baku dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.9 : Penurunan *TIC* Dengan Melaksanakan Sistem Pengawasan Yang Optimal Terhadap Bahan Baku Tanah Merah Pada Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	<i>TIC</i> Sebelum Pengawasan (Rp)	<i>TIC</i> Sesudah Pengawasan (Rp)	Penurunan <i>TIC</i> (Rp)
Tanah Merah	4.420.977	2.164.467,58	2.256.509,42

Sumber : Perusahaan UD. Wahyu Pertiwi Tulikup-Gianyar (Data Diolah Tabel 5.8)

Berdasarkan Tabel 5.9 dapatlah hasil perhitungan sebelum dilakukan pengawasan terhadap bahan baku sebesar Rp. 4.420.977,- dan setelah dilakukan pengawasan menjadi Rp. 2.164.467,58 sehingga terjadi penurunan biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 2.256.509,42,-

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan melakukan pengawasan persediaan bahan baku yang tepat, maka jumlah pembelian yang ekonomis untuk bahan baku tanah merah untuk tahun 2013 sebanyak 509 m³ dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali dalam setahun.
2. Untuk menghindari kemacetan didalam proses produksi, perusahaan memelihara persediaan minimum (*safety stock*) untuk bahan baku tanah merah sebesar 32 m³. Pemesanan kembali (*Reorder Point*) yang dilakukan perusahaan pada saat bahan baku tanah merah menunjukkan jumlah 93 m³. Sedangkan persediaan maksimum bahan baku tanah merah sebesar 541 m³.

3. Biaya persediaan bahan baku tanah merah yang sesungguhnya dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 4.420.977,- dalam tahun 2013. Sedangkan yang seharusnya dilakukan perusahaan apabila melaksanakan pengawasan persediaan yang optimal terhadap bahan baku tanah merah adalah sebesar Rp. 2.164.467,58,- sehingga terdapat penghematan sebesar Rp. 2.256.509,42,-

6.2 Saran

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka kepada perusahaan “UD. Wahyu Pertiwi” dapat disarankan agar melaksanakan pengawasan terhadap persediaan bahan baku dengan cara menentukan jumlah pembelian yang ekonomis, memperhatikan jumlah persediaan minimum, menentukan *reorder point*, dan menentukan jumlah persediaan maksimum. Sehingga dengan demikian akan diperoleh penghematan biaya persediaan untuk bahan baku tanah merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, 2005, *Management Produksi*, Yogyakarta : Penerbit : BPF E UGM
- Bambang Riyanto, 2000, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Yayasan*. Penerbit: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Griffin R. 2006. *Business*. New Jersey : *Pearson Education*
- Handoko T.Hani, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Penerbit: B.P.F.E, Yogyakarta.
- Indriyo Gitosudarmo, 2002, *Manajemen Produksi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPF E
- Manullang M, 2006, *Dasar-dasar Manajemen*, Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Sofjan Assauri, 2006, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Jakarta: BPF E UI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit : Alfabeta
- Sujadi Prawirosentono, 2002. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanto, Reksohadirodjo, 2005, *Manajemen Produksi*, Penerbit : B.P.F.E. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Supriyono, 2000, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF E UGM
- Syamsuddin Lukman. 2001. *Management Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit : Raja Grafindo Persada